

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Haq Madania berlokasi di Jl. Raya Janti, Wonocatur, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. LKSA ini menampung 185 remaja dan 48 orang pengurus yang bertugas dalam pengelolaan dan pelayanan keseharian di panti. Secara struktural, LKSA Nurul Haq Madania dipimpin oleh seorang Ketua yang menjadi penanggung jawab utama. Di bawahnya terdapat jajaran pengurus harian dan koordinator bidang seperti Sekretaris, Bendahara, HRD, Aset & Pengembangan, dan Kemitraan. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk memberikan pendampingan sosial pada anak dengan permasalahan sosial, anak yang berhadapan dengan hukum, anak korban kekerasan dalam rumah tangga, dan pengasuhan anak terlantar. Fasilitas yang tersedia untuk menunjang pendidikan penghuni panti antara lain *Playgroup & Daycare*, *Madania Kids*, *Madania Grow Up*, Madrasah Aliyah (MA) Madania, dan beasiswa perguruan tinggi. Adapun, kegiatan pendampingan ekonomi produktif seperti pelatihan boga, produksi air minum kesehatan madania,

produksi bakpia, peternakan, pertanian hidroponik, dan budidaya ikan yang bisa diikuti untuk meningkatkan keterampilan hidup mereka.

2. Persiapan

Tahapan yang dilakukan sebelum pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Administrasi

Peneliti mengajukan izin kepada pengelola panti asuhan Nurul Haq Madania dengan nomor surat B/057/FES/II/2025 sebagai lokasi penelitian utama. Selanjutnya, Panti Asuhan Al-Afiyah dengan nomor surat B/322/FES/V/2025 dan Panti Asuhan Aisyiyah dengan nomor surat B/325/FES/V/2025 sebagai lokasi untuk melakukan uji coba alat ukur. Kemudian, persetujuan penelitian dari pihak panti asuhan dikonfirmasi melalui chat *WhatsApp*.

b) Persiapan Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala kesepian dan skala kebutuhan afiliasi. Sebelum skala digunakan untuk penelitian, skala dilakukan uji validitas isi terlebih dahulu untuk melihat kelayakan isi tes berdasarkan penilaian dari ahli (*expert judgement*). Penilaian dilakukan oleh 10 ahli yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Psikologi. Proses ini berlangsung pada tanggal 17 hingga 25 Mei 2025. Penilaian yang

telah diperoleh kemudian diolah ke dalam formula Aiken's V. Dikarenakan menggunakan 10 penilai dan 5 pilihan jawaban maka berdasarkan tabel indeks Aiken's V, aitem dikatakan valid apabila nilai batas minimal 0,70 (Aiken, 1985).

Hasil pada skala kesepian diperoleh rentang nilai V terendah yaitu 0,75 dan tertinggi yaitu 0,95. Sedangkan, pada skala kebutuhan afiliasi diperoleh rentang nilai V terendah yaitu 0,72 dan tertinggi yaitu 0,92. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut dinyatakan valid. Kemudian, skala akan diuji coba terlebih dahulu sebelum dilakukan pengambilan data yang sebenarnya untuk mendapatkan hasil uji parameter daya beda aitem dan uji reliabilitas. Jumlah aitem yang digunakan untuk uji coba adalah 19 aitem pada skala kesepian dan 26 aitem pada skala kebutuhan afiliasi.

c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terlebih dahulu melalui tahap uji coba. Proses uji coba dilakukan untuk menilai kelayakan alat ukur sebelum digunakan dalam penelitian utama. Uji coba dilakukan di Panti Asuhan Al-Afiyah dan Panti Asuhan Aisyiyah. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik dengan lokasi penelitian utama yaitu rentang usia remaja (12-19 tahun), status

tinggal penuh, pengelolaan panti berbasis agama Islam, dan kondisi sosial ekonomi yang terbatas.

Peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu remaja berusia antara 12 hingga 19 tahun yang tinggal di panti asuhan sejak usia minimal 12 tahun. Pengumpulan data dilakukan secara langsung (*offline*) sehingga peneliti harus mempersiapkan lembar skala penelitian yang berisi identitas, petunjuk pengisian, pernyataan tertulis, dan pilihan jawaban. Uji coba dilakukan pada tanggal 03 Juni 2025 di Panti Asuhan Al-Afiyah dengan jumlah responden 18 orang dan tanggal 09 Juni 2025 di Panti Asuhan Aisyiyah dengan jumlah responden 24 orang sehingga jumlah responden keseluruhan sebanyak 42 orang.

d) Uji Reliabilitas dan Seleksi Aitem

Berdasarkan uji reliabilitas kedua alat ukur diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala Kesepian

Uji reliabilitas dilaksanakan sebanyak dua putaran. Pada putaran pertama, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.812. Daya diskriminasi bergerak dari -0,094 sampai 0,701. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 19 aitem terdapat 4 aitem yang memiliki korelasi item-total

yang rendah ($\leq 0,30$) yaitu aitem 1, 5, 6, dan 8 sehingga aitem-aitem tersebut digugurkan.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas putaran kedua pada 15 aitem yang tersisa. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh aitem telah memenuhi kriteria dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.879. Daya diskriminasi bergerak dari 0,320 sampai 0,725. Dengan demikian, skala ini dinyatakan reliabel dengan jumlah aitem akhir 15 aitem.

Tabel 4. 1 Blue Print Akhir Skala Kesepian (Setelah Uji Coba)

Aspek	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. Kepribadian	12	1	11	1
2. Keinginan Sosial	1, 2, 13	3	5, 10, 14, 15	4
3. Depresi	3, 4, 6, 7, 8, 9	6	-	0
Total		10		5

2) Skala Kebutuhan Afiliasi

Uji reliabilitas dilaksanakan sebanyak dua putaran.

Pada putaran pertama, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.872. Daya diskriminasi bergerak dari 0,097 sampai 0,661. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 26 aitem terdapat 7 aitem yang memiliki korelasi item-total yang rendah ($\leq 0,30$) yaitu aitem 7, 9, 11, 18, 20, 23, dan 26 sehingga aitem-aitem tersebut digugurkan.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas putaran kedua pada 19 aitem yang tersisa. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh aitem telah memenuhi kriteria dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.884. Daya diskriminasi bergerak dari 0,344 sampai 0,646. Dengan demikian, skala ini dinyatakan reliabel dengan jumlah aitem akhir 19 aitem.

Tabel 4. 2 Blue Print Akhir Skala Kebutuhan Afiliasi (Setelah Uji Coba)

Aspek	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. Dukungan Emosional	1, 4, 12, 14	4	-	-
2. Perhatian	5, 7, 13, 15, 16, 17	6	-	-
3. Stimulasi Positif	3, 6, 8, 10, 18, 19	6	-	-
4. Perbandingan Sosial	2, 9, 11	3	-	-
Total		19		-

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKS-A) Nurul Haq Madania yang berlokasi di Jl. Raya Janti, Wonocatur, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 12, 13, dan 16 Juni 2025. Proses pengambilan data dilakukan secara langsung di panti asuhan (*offline*) dan bertahap mengingat jumlah subjek yang cukup besar

dan menyesuaikan ketersediaan waktu para responden serta pengurus panti asuhan sehingga tidak mengganggu kegiatan rutin dan tetap menjaga kenyamanan semua pihak yang terlibat. Pengambilan data dilaksanakan secara berkelompok di beberapa ruangan yang telah disediakan oleh pihak panti. Setiap ruangan diawasi oleh peneliti dan pengurus panti yang bertugas untuk memberikan instruksi yang diperlukan dan menjawab pertanyaan dari responden apabila terdapat hal yang kurang dimengerti. Pengambilan data menggunakan lembar skala penelitian yang berisi identitas, petunjuk pengisian, pernyataan tertulis, dan pilihan jawaban yang dapat diisi oleh responden menggunakan alat tulis yang tersedia. Dari pengumpulan data tersebut diperoleh data responden penelitian yaitu sebanyak 141 orang. Namun, dari total 141 data responden tersebut, sebanyak 17 data responden dianggap *outlier* sehingga total data yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 124 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan data melalui skala dan menunjukkan total responden yang diikutsertakan dalam proses analisis data berjumlah 124 responden. Deskripsi mengenai subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	53	43%
Perempuan	71	57%
Total	124	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 53 orang (43%), yang mana jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 71 orang (57%).

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
12	0	0%
13	13	10%
14	20	16%
15	13	10%
16	22	18%
17	30	24%
18	25	20%
19	1	2%
Total	124	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang berusia 12 tahun, meskipun rentang usia remaja dimulai dari usia tersebut namun subjek yang tinggal di panti kemungkinan tidak memenuhi kriteria penelitian lainnya. Selanjutnya, sebagian besar responden didominasi usia 17 tahun dengan jumlah subjek terbanyak yaitu 30 orang (24%). Selain itu, sekitar 77 orang (62%) berada dalam rentang usia 16-18 tahun sedangkan kelompok usia di

bawah 16-18 tahun (13-15 tahun) relatif lebih sedikit dengan total subjek 46 orang (36%). Kemudian, jumlah subjek menurun drastis pada usia 19 tahun yaitu hanya 1 orang (1%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi.

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kesepian	Xmin	15	20
	Xmax	75	63
	Mean	45	38
	Standar Deviasi	10	7,7
Kebutuhan Afiliasi	Xmin	19	49
	Xmax	95	86
	Mean	57	65,5
	Standar Deviasi	12,7	7,9

Keterangan:

Skor hipotetik: diperoleh dari skala

Skor empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Peneliti menggunakan deskripsi data penelitian tersebut untuk mengkategorisasikan skor yang diperoleh dari tiap-tiap responden penelitian pada masing-masing variabel penelitian. Pemberian kategorisasi bertujuan untuk mengelompokan data penelitian ke dalam kelompok tertentu sesuai skor yang telah diperoleh (Azwar, 2022). Kategorisasi dibuat berdasarkan rumus berikut ini:

Tabel 4. 6 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X \geq \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X: Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Dengan menggunakan rumus norma kategorisasi, responden diklasifikasikan ke dalam lima kategorisasi sehingga diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4. 7 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Kesepian	Kebutuhan Afiliasi
Sangat Rendah	$X \leq 24,1$	$X \leq 51,3$
Rendah	$24,1 \leq X < 33,3$	$51,3 \leq X < 60,8$
Sedang	$33,3 \leq X < 42,6$	$60,8 \leq X < 70,3$
Tinggi	$42,6 \leq X < 51,8$	$70,3 \leq X < 79,7$
Sangat Tinggi	$X \geq 51,8$	$X \geq 79,7$

Tabel 4. 8 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Kesepian		Kebutuhan Afiliasi	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	2	2%	4	3%
Rendah	39	31%	27	22%
Sedang	52	42%	63	51%
Tinggi	26	21%	21	17%
Sangat Tinggi	5	4%	9	7%
Total	124	100%	124	100%

Pada variabel kesepian, 2 orang (2%) responden berada pada kategori sangat rendah, 39 orang (31%) berada pada kategori rendah,

52 orang (42%) berada pada kategori sedang, 26 orang (21%) berada pada kategori tinggi, dan sisanya 5 orang (4%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi, tingkat kesepian responden sebagian besar berada pada kategori sedang (42%), diikuti kategori rendah (31%), dan tinggi (21%). Sementara, kategori sangat tinggi hanya 4% dan sangat rendah hanya 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan mengalami kesepian dalam tingkat sedang. Namun, kesepian juga masih menjadi pengalaman umum terjadi pada remaja di panti asuhan meskipun pada tingkat yang bervariasi baik tinggi maupun rendah.

Pada variabel kebutuhan afiliasi, sebanyak 4 orang (3%) berada pada kategori sangat rendah, 27 orang (22%) berada pada kategori rendah, 63 orang (51%) berada pada kategori sedang, 21 orang (17%) berada pada kategori tinggi, dan sisanya 9 orang (7%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi, disimpulkan bahwa kebutuhan afiliasi remaja mayoritas berada pada kategori sedang (51%), menunjukkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk membangun hubungan sosial dalam tingkat yang wajar. Sementara itu, 24% remaja memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi hingga

sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja memerlukan atau mengharapkan hubungan sosial dengan orang lain. Namun, 25% remaja memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah hingga sangat rendah, hal tersebut menunjukkan kemungkinan kurang memerlukan atau tertarik untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

3. Uji Asumsi

Pengujian asumsi digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Uji tersebut menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z dengan syarat jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data penelitian dianggap terdistribusi normal (Sugiyono, 2022).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Kebutuhan Afiliasi	0,181	Normal
Kesepian	0,060	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai Sig. pada variabel kesepian sebesar 0,060 ($p > 0,05$) artinya data terdistribusi normal. Sedangkan pada variabel kebutuhan afiliasi,

diperoleh nilai Sig. sebesar 0,181 ($p > 0,05$) artinya data terdistribusi normal. Dengan demikian, data dianggap memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kebutuhan afiliasi memiliki hubungan yang linear dengan kesepian. Linearitas diuji dengan *test for linearity* dengan syarat nilai signifikansi $p < 0,05$ maka dianggap berhubungan linear (Sugiyono, 2022).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Kesepian dan Kebutuhan Afiliasi	15,109	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas, diperoleh nilai sig. pada *linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel kesepian dan variabel kebutuhan afiliasi. Dengan demikian, data dianggap memenuhi asumsi linearitas.

4. Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment* guna mengetahui hubungan antar variabel yaitu kebutuhan

afiliasi dan kesepian. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai $p < 0,01$ (Sugiyono, 2022).

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Pearson Product Moment*

Variabel	r	p	Intepretasi
Kebutuhan Afiliasi dan Kesepian	-0,338**	0,000	Ada Hubungan Negatif

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar -0,338 dengan nilai Sig. 2-tailed sebesar 0,000 ($p < 0,01$) sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kebutuhan afiliasi dan kesepian. Dalam menentukan interpretasi, peneliti menggunakan pedoman kriteria tingkat koefisien korelasi yang terbagi menjadi lima (Sugiyono, 2022), yaitu:

Tabel 4. 12 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sebelumnya, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,338. Hal tersebut berarti arah hubungan adalah negatif dan kekuatan hubungan termasuk dalam kategori rendah. Koefisien korelasi negatif mempunyai arti bahwa hubungan antara X dan Y mempunyai hubungan yang berlawanan arah (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini berarti semakin tinggi kebutuhan afiliasi maka semakin

rendah tingkat kesepian, begitupun sebaliknya semakin rendah kebutuhan afiliasi maka semakin tinggi tingkat kesepian. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis determinasi untuk melihat kontribusi variabel X (Kebutuhan Afiliasi) terhadap variabel Y (Kesepian).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	r^2	Keterangan
Kebutuhan Afiliasi dan Kesepian	0,114	11,4%

Berdasarkan nilai r^2 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,114, hal tersebut berarti kebutuhan afiliasi memberikan kontribusi terhadap kesepian sebesar 11,4%.

5. Analisis Tambahan

Uji analisis tambahan dilakukan untuk menguji perbedaan variabel kebutuhan afiliasi dan kesepian pada laki-laki dan perempuan menggunakan *independent sample t-test* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig. (2 tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara kedua sampel yang diuji (Sugiyono, 2022).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kebutuhan Afiliasi	0,382	Tidak Ada Perbedaan
Kesepian	0,252	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan hasil *t-test* pada variabel kebutuhan afiliasi diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,382 ($p > 0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kebutuhan afiliasi antara laki-laki dan perempuan. Begitupun pada hasil *t-test* pada variabel kesepian diketahui nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,252 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesepian antara laki-laki dan perempuan.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kebutuhan afiliasi dan kesepian dengan kekuatan yang rendah. Artinya semakin tinggi kebutuhan afiliasi yang dimiliki maka semakin rendah kesepian yang dirasakan pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Haq Madania. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kebutuhan afiliasi yang dimiliki maka semakin tinggi kesepian yang dirasakan pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Haq Madania.

Kebutuhan afiliasi yang tinggi akan mendorong remaja untuk melakukan interaksi sosial yang turut mempengaruhi kesepian pada remaja (Sagita dkk., 2022). Remaja meningkatkan interaksi sosial dengan cara lebih sering berbicara dan berbagi cerita dengan penghuni panti dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan yang tersedia (Freska, Putri, & Oktaviani, 2025). Hal ini nampak pada kondisi remaja di LKSA Nurul Haq Madania yang hidup dalam lingkungan yang mendorong keterlibatan

sosial yang aktif, mendapatkan peluang untuk menjalin hubungan sosial yang positif, dan memiliki ruang untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan yang tersedia seperti kegiatan belajar bersama, pembinaan keagamaan (pengajian), ekstrakurikuler, pendampingan ekonomi produktif, kerja bakti, dan lain-lain.

Penelitian Marpaung dan Sherly (2017) juga menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi memiliki hubungan negatif terhadap kesepian pada mahasiswa yang tinggal di asrama. Baik remaja yang tinggal di panti asuhan atau mahasiswa yang tinggal di asrama, hidup dalam keterpisahan dengan keluarga inti sehingga mereka sangat membutuhkan hubungan sosial dengan orang sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdiani dan Mulyono (2014) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam bentuk penghargaan dan jaringan sosial berperan dalam menurunkan tingkat kesepian pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Khazanah Kebajikan. Remaja yang memperoleh dukungan penghargaan akan merasa lebih berguna bagi lingkungan sekitar. Selain itu, remaja yang memperoleh dukungan jaringan sosial yang kuat akan merasa diterima oleh lingkungan sekitar yang mendorong individu untuk menjalin interaksi sosial. Hal tersebut yang dapat mengurangi kesepian yang timbul akibat keterbatasan hubungan dengan keluarga inti (Nurdiani & Mulyono, 2014).

Diketahui bahwa arah hubungan dalam penelitian ini adalah negatif. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan afiliasi dari Hill (1987) yang

menyatakan bahwa kebutuhan afiliasi cerminan keinginan individu untuk menjalin kontak sosial untuk mendapatkan dukungan emosional, perhatian, stimulasi positif, dan perbandingan sosial. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, individu akan terjalin secara sosial dan emosional sehingga kesepian yang dirasakan dapat menurun (Baron & Byrne, 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi yang rendah sedangkan hasil penelitian Ekasari dan Hartati (2014) menunjukkan korelasi yang kuat antara kebutuhan afiliasi dan kesepian. Russell (1996) menyatakan bahwa kesepian merupakan persepsi subjektif individu terhadap kualitas hubungan yang terjalin. Maka, meskipun kebutuhan afiliasi terpenuhi, remaja tetap merasa kesepian apabila persepsi terhadap hubungan yang terjalin itu negatif atau buruk sehingga hal tersebut yang mungkin menggambarkan lemahnya korelasi antara dua variabel. Sebab, remaja yang merasa tidak nyaman ketika menjalin hubungan sosial akan memunculkan emosi yang tidak diinginkan sehingga membuat pandangan terhadap hubungan sosial menjadi berbeda (Negara dkk., 2023).

Kemudian, besaran pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap kesepian pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Haq Madania sebesar 11,4%. Sedangkan, penelitian Ekasari dan Hartati (2014) menunjukkan kontribusi kebutuhan afiliasi terhadap kesepian pada remaja di panti asuhan putri Aisyiyah dan panti asuhan putra Muhammadiyah lebih tinggi, yaitu sebesar 44,9%. Hasil yang lebih tinggi dalam penelitian

Ekasari dan Hartati (2014) menunjukkan bahwa kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kualitas hubungan interpersonal yang terjalin meskipun panti asuhan memberikan peluang untuk bersosialisasi secara bebas. Adapun, faktor-faktor yang kemungkinan juga dapat mempengaruhi kesepian antara lain faktor internal seperti intensitas hubungan sosial dan keterbukaan diri serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga (Sari & Hidayati, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Rokach (2019) yang menunjukkan bahwa kesepian adalah fenomena multifaktorial yang terlihat dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah pengalaman negatif akibat penolakan dari orang tua, konflik keluarga, atau kurangnya pengasuhan emosional di masa kecil.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas remaja berada pada tingkat kebutuhan afiliasi dan tingkat kesepian yang sedang. Hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi remaja yang sudah melalui tahap penyesuaian diri yang lebih stabil dan peran dukungan sosial terhadap pemenuhan kebutuhan afiliasi sehingga remaja tidak mengalami kesepian dalam tahap yang ekstrem. Ketika remaja mendapat dukungan dari orang terdekat seperti pengasuh dan teman sebaya, mereka tidak merasa kesepian karena ada seseorang di sekitar mereka yang peduli dan perhatian (Freska dkk., 2025). Rendahnya dukungan sosial remaja di panti asuhan menyebabkan remaja enggan untuk bersosialisasi (Febristi dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan Maimunah (2020) pada santri di pondok

pesantren juga turut mengungkap bahwa dukungan sosial merupakan salah satu aspek penting yang membantu remaja dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan.

Deskripsi subjek penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya responden yang berusia 12 tahun karena tidak terpenuhinya kriteria inklusi kedua yaitu tinggal di panti asuhan sejak usia remaja atau minimal 12 tahun. Dengan demikian, partisipan yang saat ini berusia 12 tahun namun telah tinggal di panti asuhan sejak kanak-kanak tidak memenuhi kriteria waktu tinggal yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiarini & Stevanus (2021) yang menekankan lama tinggal sebagai faktor yang memengaruhi kondisi psikososial anak di panti. Selain itu, subjek penelitian yang berusia 19 tahun tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan kebijakan Perda DIY No. 16 Tahun 2016 menegaskan bahwa segala bentuk perlindungan dan layanan khusus anak, termasuk pengasuhan di panti asuhan hanya berlaku hingga usia 18 tahun. Dengan demikian, kemungkinan telah banyak remaja yang beralih status sebagai alumni atau tidak tinggal di panti lagi.

Analisis tambahan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat kebutuhan afiliasi antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Marhaeni (2015) pada remaja akhir yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebutuhan afiliasi pada laki-laki maupun perempuan. Selain itu, hasil

penelitian juga menunjukkan tidak ada perbedaan antara tingkat kesepian pada laki-laki dan perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2021) pada remaja yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebutuhan afiliasi pada laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin bukanlah faktor penentu tingkat kebutuhan afiliasi dan kesepian pada remaja melainkan lebih menekankan pada kepribadian ataupun pengalaman hubungan sosial yang mereka miliki.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, salah satunya adalah kemungkinan terjadinya bias akibat *social desirability* (kecenderungan menjawab yang baik secara sosial) pada responden karena selama proses pengumpulan data diawasi oleh pihak panti dan dikerjakan secara berkelompok. Hal ini dapat mempengaruhi keakuratan data dan interpretasi hasil penelitian.